

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan terhadap manajemen kurikulum berbasis muatan lokal bahasa Sunda di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal ini dirancang dan dikembangkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, nilai-nilai Islam, dan budaya masyarakat sekitar, sesuai dengan hasil penelitian dan pengembangan tentang manajemen kurikulum berbasis muatan lokal bahasa Sunda di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka. Bersama dengan pengajar dan tokoh masyarakat, kepala madrasah menyusun kurikulum secara kolaboratif. Pembelajaran bahasa Sunda dipadukan dalam kurikulum yang disajikan secara menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Secara berkala, supervisi dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kurikulum sesuai dan berkelanjutan dengan dinamika madrasah dan lingkungan sosial budaya. Sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka, hasil penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu memahami bahasa dan budaya Sunda, tetapi juga lebih menghargai jati diri daerahnya.

B. SARAN

Kepala madrasah disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara proaktif dan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga adat untuk menyediakan bahan ajar.

Untuk meningkatkan mutu pengajaran materi muatan lokal, pengajar harus terus berupaya mengembangkan kapasitasnya untuk menciptakan sumber belajar bahasa Sunda yang mutakhir dan berperan aktif dalam pelatihan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang dampak kurikulum muatan lokal terhadap pengembangan karakter siswa dan kaitannya dengan capaian pembelajaran jangka panjang..

C. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis muatan lokal bahasa Sunda dapat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang Islami dan berbudaya. Model manajemen yang diterapkan di MI Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Majalengka memberikan gambaran bahwa pengelolaan kurikulum yang responsif terhadap budaya lokal mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya menjadikan muatan lokal sebagai komponen strategis dalam pengembangan kurikulum madrasah, terutama dalam membangun pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kearifan budaya lokal.